JIPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam
Akreditasi : Sinta 6
Doi : https://doi.org/10.36835/jipi.v24i2.435
Journal Home page: https://jurnal.ftaruqgresik.ac.id/ojs/index.php/JIPI
Vol 24, No. 02, Juni 2026
Print ISSN : 2088-3048
Online ISSN: 2580-9229
Page : 607-615

Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Tasmi' Dalam Memperkuat Hafalan Santri Di Bee Qur'an Islamic Homeschooling, Cimahpar Bogor

Zaenal Mutaqin[1], Kamaluddin[2], Ade Irma Imamah[3]

[123)] Universitas Ibn Khaldun, Bogor

e-mail : zaenalmuttaqien732@gmail.com

Info Artikel

Keywords:

Qur'anic Memorization, Tasmi' Method, Tahfidz Learning.

Abstract

This study aims to describe the implementation of Qur'an memorization (tahfidz al-Qur'an) learning using the tasmi' method in strengthening students' memorization at Bee Qur'an Islamic Homeschooling Cimahpar Bogor. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving tahfidz teachers, school administrators, and students as research participants. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing to obtain a comprehensive understanding of the implementation of the tasmi' method in Qur'an memorization learning. The findings revealed that the tahfidz learning process was systematically implemented through ziyadah (adding new memorization), muraja'ah (reviewing memorization), and tasmi' activities. The tasmi' method was carried out by having students recite their memorization before teachers and peers as a form of evaluation and reinforcement of memorization. This method was found to improve memorization fluency, accuracy of recitation, mastery of tajwid, and students' ability to retain Qur'anic memorization. Furthermore, the tasmi' method contributed to the development of discipline, responsibility, and self-confidence among students. Supporting factors in the implementation of the tasmi' method included students' motivation, teacher guidance, parental support, and a conducive learning environment. Meanwhile, the inhibiting factors included limited time for muraja'ah, lack of consistency in maintaining memorization, difficulties in memorizing verses with similar wording, and feelings of nervousness during tasmi' sessions. Therefore, the tasmi' method can be considered an effective strategy for strengthening Qur'anic memorization and supporting the sustainability of tahfidz programs.

Kata kunci:

Tahfidz Al-Qur'an, Metode Tasmi', Pembelajaran Tahfidz.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tahfidz Al- Qur'an dengan metode tasmi' dalam memperkuat hafalan santri di Bee Qur'an Islamic Homeschooling Cimahpar Bogor. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru tahfidz, pengelola lembaga, dan santri sebagai sumber data penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan metode tasmi' dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan ziyadah, muraja'ah, dan tasmi'. Penerapan metode tasmi' dilakukan dengan memperdengarkan hafalan kepada guru dan teman sebaya sebagai bentuk evaluasi sekaligus penguatan hafalan. Metode ini terbukti membantu meningkatkan kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, kualitas tajwid, serta kemampuansantri dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Selain itu, metode *tasmi'* juga berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri santri. Faktor pendukung penerapan metode *tasmi'* meliputi motivasi santri, bimbingan guru, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu untuk *muraja'ah*, kurangnya konsistensi dalam menjaga hafalan,

kesulitan menghafal ayat yang memiliki kemiripan lafaz, serta rasa gugup saat pelaksanaan *tasmi'*. Dengan demikian, metode *tasmi'* dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an santri dan mendukung keberhasilan program tahfidz secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Dalam ajaran Islam, Al-Qur'an menjadi sumber utama yang mengatur berbagai aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan akidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah (Fitria, 2025). Sebagai kitab suci yang terakhir, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting karena berfungsi sebagai pedoman hidup yang berlaku sepanjang zaman. Kemurnian Al-Qur'an jugasenantiasa terjaga sebagaimana ditegaskan Allah Swt. dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (QS. Al-Hijr [15]: 9).

Salah satu bentuk nyata penjagaan terhadap keaslian Al-Qur'an adalah melalui tradisi menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh umat Islam dari generasi ke generasi. Tradisi ini tidak hanya bertujuan menjaga kemurnian wahyu, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan spiritualitas umat Islam yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an atau yang dikenal dengan istilah tahfidz merupakan salah satu aktivitas yang memiliki kedudukan mulia dalam Islam. Namun demikian, proses menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah karena memerlukan kesungguhan, ketekunan, kedisiplinan, dan konsistensi yang tinggi. Tantangan yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an tidak hanya terletak pada kemampuan menambah hafalan baru, tetapi juga pada kemampuan menjaga hafalan yang telah diperoleh agar tidak mudah terlupakan. Hafalan Al-Qur'an yang tidak dijaga melalui pengulangan secara rutin berpotensi mengalami penurunan kualitas, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan bacaan. Oleh karena itu, setiap penghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab untuk senantiasa memperkuat hafalannya melalui berbagai strategi dan metode yang efektif. Upaya menjaga hafalan tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang tepat dapat membantu santri meningkatkan kemampuan menghafalsekaligus mempertahankan kualitas hafalan yang dimiliki. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran tahfidz adalah metode tasmi', yaitu kegiatan memperdengarkan hafalan kepada guru atau teman sebaya untuk mendapatkan koreksi dan evaluasi secara langsung (Fazri et al., 2026). Melalui metode ini, santri dapat mengetahui kesalahan bacaan, memperbaiki kekeliruan hafalan, serta meningkatkan ketepatan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, tasmi' juga berfungsi sebagai sarana penguatan hafalan karena santri dituntut untuk mengulang dan mempersiapkan hafalannya sebelum disetorkan kepada penyimak. Dengan demikian, metode tasmi' tidak hanya berperan dalam proses evaluasi, tetapi juga menjadi salah satu strategi penting dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program tahfidz Al-Qur'an adalah Bee Qur'an Islamic Homeschooling yang berlokasi di Cimahpar, Bogor. Lembaga ini menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai fokus utama dalam kurikulumnya dengan mengintegrasikan

penguatan karakter, literasi, dan kepemimpinan. Program tahfidz dilaksanakan secara intensif pada waktu-waktu tertentu, seperti setelah salat Subuh, waktu duha, dan setelah salat Ashar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa sebagian santri telah memiliki capaian hafalan yang cukup baik, yaitu berkisar antara 2 hingga 10 juz. Akan tetapi, capaian tersebut belum sepenuhnya menunjukkan kualitas hafalan yang kuat. Pada saat proses pengulangan hafalan berlangsung, masih ditemukan santri yang mengalami keraguan dalam melanjutkan ayat, terhenti di tengah bacaan, atau melakukan kesalahan dalam penyebutan lafaz tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses penguatan hafalan masih memerlukan perhatian dan strategi pembelajaran yang lebih optimal.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah hafalan belum tentu sejalan dengan kemampuan santri dalam mempertahankan kualitas hafalannya. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu membantu santri menjaga hafalan secara konsisten dan berkelanjutan. Metode tasmi' dipandang sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memperkuat hafalan karena memberikan kesempatan kepada santri untuk memperdengarkan hafalannya secara langsung serta memperoleh umpan balik dari guru maupun teman sebaya. Melalui kegiatan tersebut, santri dapat meningkatkan ketelitian, kelancaran, dan ketepatan bacaan sehingga kualitas hafalan menjadi lebih baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode tasmi' dalam memperkuat hafalan santri di Bee Qur'an Islamic Homeschooling Cimahpar, Bogor. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan santri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui metode tasmi' dalam memperkuat hafalan santri di Bee Qur'an Islamic Homeschooling Cimahpar, Bogor. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengungkapan makna, proses, pengalaman, dan interaksi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tahfidz secara alami tanpa melibatkan pengukuran statistik. Penelitian dilakukan dalam kondisi naturalistik dengan peneliti sebagai instrumen utama yang berperan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data secara langsung (Sugiyono, 2022). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan metode tasmi', peranannya dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran tahfidz.

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru tahfidz serta santri yang terlibat dalam program tahfidz Al-Qur'an. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan gambaran yang utuh mengenai implementasi metode tasmi' dalam pembelajaran tahfidz. Penggunaan metode ini dinilai tepat karena memungkinkan peneliti mengkaji proses pembelajaran secara mendalam dan kontekstual, sehingga dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai upaya memperkuat hafalan Al-Qur'an santri melalui penerapan metode tasmi' (Yusuf, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Bee Qur'an Islamic Homeschooling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Bee Qur'an Islamic Homeschooling dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan *ziyadah*, *muraja'ah*, dan *tasmi'*. Program tahfidz dibedakan menjadi dua kategori, yaitu santri boarding dan santri reguler. Santri boarding mengikuti kegiatan tahfidz secara intensif setelah salat Subuh dan setelah salat Ashar, sedangkan santri reguler mengikuti pembelajaran tahfidz yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah. Sistem tersebut dirancang untuk menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan masing-masing santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya pembagian program tersebut, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz, target hafalan yang ditetapkan oleh lembaga adalah minimal 5 juz selama tiga tahun masa pembelajaran. Selain target hafalan juz, santri juga diwajibkan menghafal beberapa surat pilihan seperti Surah Yasin, Al-Kahfi, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, dan As-Sajdah. Penetapan target ini bertujuan untuk memberikan arah yang jelas dalam proses pembelajaran tahfidz. Guru secara berkala melakukan evaluasi terhadap perkembangan hafalan setiap santri guna memastikan target yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Evaluasi dilakukan melalui setoran hafalan dan kegiatan muraja'ah rutin.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz. Guru tidak hanya bertugas menyimak hafalan santri, tetapi juga memberikan motivasi, bimbingan, dan koreksi terhadap kesalahan bacaan yang ditemukan selama proses pembelajaran. Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan santri menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga santri lebih mudah menerima arahan dan bimbingan yang diberikan. Kondisi tersebut membuat proses pembelajaran berlangsung secara kondusif dan mendukung keberhasilan program tahfidz.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Bee Qur'an Islamic Homeschooling telah memenuhi prinsip pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz sangat dipengaruhi oleh adanya perencanaan yang jelas, target hafalan yang terukur, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala. Selain itu, pembelajaran yang terstruktur memungkinkan peserta didik memiliki arah belajar yang jelas sehingga proses pencapaian target hafalan dapat dilakukan secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang relevan, dapat dipahami bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tahfidz tidak hanya ditentukan oleh jumlah hafalan yang dicapai, tetapi juga oleh sistem pembelajaran yang mendukung proses penguatan hafalan secara berkelanjutan. Adanya kegiatan ziyadah, muraja'ah, dan evaluasi yang terjadwal menunjukkan bahwa Bee Qur'an Islamic Homeschooling telah menerapkan pembelajaran tahfidz yang berorientasi pada kualitas hafalan. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tahfidz di lembaga ini dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Bee Qur'an Islamic Homeschooling dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan ziyadah, muraja'ah, dan evaluasi hafalan secara berkala. Sistem pembelajaran tersebut membantu santri dalam menambah sekaligus menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an yang telah diperoleh. Adanya target hafalan yang jelas juga memberikan arah bagi santri dalam mencapai tujuan pembelajaran tahfidz. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afidah danAnggraini (2022) yang menyatakan bahwa *muraja'ah* yang dilakukan secara konsisten

berpengaruh terhadap kualitas hafalan santri. Selain itu, Achadah, Bisri, dan Imamiyah (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran tahfidz yang terencana mampu meningkatkan kedisiplinan dan keberhasilan santri dalam mencapai target hafalan.

Penerapan Metode Tasmi' dalam Memperkuat Hafalan Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *tasmi'* diterapkan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu setoran hafalan baru (*ziyadah*), *muraja'ah*, dan *tasmi'* satu juz. Sebelum mengikuti *tasmi'*, santri diwajibkan melakukan pengulangan hafalan secara intensif agar mampu menyetorkan hafalan dengan lancar dan benar. Kegiatan *tasmi'* dilakukan di hadapan guru dan seluruh santri sehingga proses evaluasi berlangsung secara terbuka. Melalui kegiatan ini, kualitas hafalan santri dapat diketahui secara langsung.

Pelaksanaan *tasmi'* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyetoran hafalan, tetapi juga menjadi media evaluasi terhadap ketepatan bacaan, tajwid, dan kelancaran hafalan. Setiap kesalahan yang dilakukan santri akan langsung dikoreksi oleh guru sehingga santri dapat mengetahui bagian hafalan yang perlu diperbaiki. Selain itu, setelah pelaksanaan *tasmi'*, santri mengikuti sesi sambung ayat yang bertujuan untuk menguji kekuatan hafalan yang dimiliki. Kegiatan ini membantu guru mengetahui tingkat penguasaan hafalan santri secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar santri mengaku bahwa metode *tasmi'* membantu mereka menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Sebelum mengikuti *tasmi'*, santri terdorong untuk melakukan *muraja'ah* lebih sering sehingga hafalan menjadi lebih kuat. Kegiatan tersebut juga meningkatkan rasa tanggung jawab santri terhadap hafalan yang telah dimiliki. Dengan demikian, metode *tasmi'* tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana penguatan hafalan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Rifa'i, Rusdi, Muh. Haris Zubaidillah, dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini (2024) yang menyatakan bahwa metode *tasmi'* efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an karena melibatkan proses memperdengarkan hafalan secara langsung kepada penyimak. Penelitian Zahraini dan Ibnu Hizam (2023) juga menunjukkan bahwa metode *tasmi'* mampu meningkatkan kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, dan kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang lebih lama. Hasil penelitian tersebut mendukung temuan bahwa metode *tasmi'* merupakan strategi yang efektif dalam pembelajaran tahfidz.

Selain meningkatkan kualitas hafalan, metode tasmi' juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan mental santri. Santri yang terbiasa memperdengarkan hafalan di depan guru dan teman-temannya cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih baik. Mereka juga belajar untuk bertanggung jawab terhadap hafalan yang dimiliki serta terbiasa menghadapi tekanan saat menyampaikan hafalan di depan umum. Oleh karena itu, metode tasmi' tidak hanya berkontribusi terhadap aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter santri.

Metode tasmi' yang diterapkan terbukti membantu santri memperkuat hafalan melalui kegiatan memperdengarkan hafalan kepada guru dan teman sebaya. Kegiatan ini mendorong santri untuk lebih sering melakukan muraja'ah sehingga hafalan menjadi lebih lancar dan tidak mudah lupa. Selain itu, kesalahan bacaan dan hafalan dapat segera diketahui serta diperbaiki melalui bimbingan guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zahraini dan Hizam (2024) yang menyatakan bahwa metode tasmi' efektif meningkatkan kualitas dan ketahanan hafalan Al-Qur'an. Penelitian Fatahillah, Basyar, dan Nugroho (2025) juga menunjukkan bahwa metode tasmi' mampu meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab santri terhadap hafalannya.

Faktor Pendukung Penerapan Metode Tasmi'

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama dalam penerapan metode tasmi' adalah motivasi yang dimiliki oleh santri. Motivasi yang kuat membuat santri lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan tahfidz dan lebih konsisten dalam melakukan muraja'ah. Keinginan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an serta memperoleh ridha Allah Swt. menjadi alasan utama yang mendorong santri untuk terus meningkatkan kualitas hafalannya. Motivasi tersebut berperan penting dalam menjaga konsistensi santri selama proses menghafal.

Faktor pendukung berikutnya adalah peran guru dalam membimbing dan mengarahkan santri selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyimak hafalan, tetapi juga sebagai motivator yang memberikan dukungan moral kepada santri. Pendekatan yang dilakukan guru membantu santri mengatasi kesulitan yang dihadapi selama menghafal Al-Qur'an. Selain itu, guru juga memberikan evaluasi dan masukan yang membantu santri memperbaiki kualitas hafalannya.

Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode tasmi'. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar santri memperoleh dukungan penuh dari orang tua dalam bentuk motivasi, pengawasan, dan penyediaan waktu khusus untuk menghafal di rumah. Keterlibatan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar santri. Dukungan tersebut membuat santri lebih termotivasi untuk mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rifa'i dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan metode tasmi' dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa motivasi dan kesungguhan santri, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan guru, keluarga, dan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang mendukung memungkinkan santri lebih fokus dalam menghafal serta lebih mudah mempertahankan hafalan yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan metode tasmi' merupakan hasil dari sinergi berbagai faktor yang saling mendukung. Motivasi santri, bimbingan guru, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif menjadi komponen penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Semakin kuat faktor-faktor tersebut, semakin besar pula peluang keberhasilan santri dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan penerapan metode tasmi' didukung oleh motivasi santri, bimbingan guru, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif. Faktor-faktor tersebut membantu santri lebih konsisten dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Motivasi yang kuat mendorong santri untuk terus meningkatkan kualitas hafalan meskipun menghadapi berbagai tantangan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Ningsih dan Ainurrofiq (2023) yang menyebutkan bahwa motivasi internal dan dukungan eksternal memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan program tahfidz. Selain itu, Rifa'i dkk. (2024) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan kualitas hafalan dan semangat belajar santri.

Faktor Penghambat Penerapan Metode Tasmi'

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam penerapan metode tasmi' adalah keterbatasan waktu yang dimiliki santri untuk menghafal dan melakukan muraja'ah. Beberapa santri harus membagi waktu antara kegiatan akademik dan program tahfidz sehingga waktu yang tersedia untuk mengulang hafalan menjadi terbatas. Kondisi ini menyebabkan sebagian santri merasa kurang siap ketika harus mengikuti kegiatan tasmi'. Akibatnya, masih ditemukan hafalan yang kurang lancar saat disetorkan.

Faktor penghambat berikutnya adalah kurangnya konsistensi dalam melakukan muraja'ah. Sebagian santri mengaku terkadang merasa malas atau kurang termotivasi untuk mengulang hafalan secara rutin. Kondisi tersebut menyebabkan hafalan yang telah diperoleh menjadi mudah terlupakan. Kurangnya intensitas muraja'ah juga berdampak pada menurunnya kualitas hafalan ketika santri mengikuti kegiatan tasmi'.Selain itu, kesulitan dalam menghafal ayat-ayat yang memiliki kemiripan lafaz menjadi hambatan yang cukup sering dialami oleh santri. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an memiliki susunan kata yang hampir sama sehingga memerlukan ketelitian dan pengulangan yang lebih intensif. Kesalahan dalam membedakan ayat-ayat yang serupa sering menyebabkan santri mengalami keraguan ketika melanjutkan bacaan. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam proses penguatan hafalan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmad Rifa'i dkk. (2024) yang menyatakan bahwa hambatan dalam pembelajaran tahfidz umumnya berasal dari kurangnya motivasi, lemahnya konsistensi muraja'ah, serta keterbatasan waktu yang dimiliki peserta didik. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa faktor psikologis seperti rasa gugup dan kurang percaya diri dapat memengaruhi kualitas hafalan ketika santri memperdengarkan hafalannya di hadapan orang lain. Hasil tersebut sesuai dengan kondisi yang ditemukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat penerapan metode tasmi' dapat diatasi melalui peningkatan motivasi, penguatan program muraja'ah, pendampingan guru yang lebih intensif, serta dukungan dari orang tua. Upaya tersebut diperlukan agar santri mampu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, efektivitas metode tasmi' dalam memperkuat hafalan santri dapat terus ditingkatkan dan memberikan hasil yang lebih optimal.

Pelaksanaan metode tasmi' masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya konsistensi muraja'ah, dan kesulitan menghafal ayat yang memiliki kemiripan lafaz. Hambatan tersebut dapat memengaruhi kelancaran dan kualitas hafalan santri saat mengikuti kegiatan tasmi'. Selain itu, sebagian santri juga mengalami rasa gugup ketika harus memperdengarkan hafalan di hadapan guru dan teman-temannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saputra (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya intensitas muraja'ah menjadi salah satu penyebab menurunnya kualitas hafalan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian Analisis Penerapan Metode Tasmi' dan Juz'i dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an (2023) menjelaskan bahwa faktor psikologis seperti rasa gugup dan kurang percaya diri juga dapat memengaruhi performa hafalan santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode tasmi' di Bee Qur'an Islamic Homeschooling Cimahpar Bogor telah dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan ziyadah, muraja'ah, dan tasmi' sebagai bagian dari upaya memperkuat hafalan santri. Penerapan metode tasmi' terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan, kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, serta kemampuan santri dalam

mempertahankan hafalan Al-Qur'an melalui proses memperdengarkan hafalan secara langsung kepada guru dan teman sebaya. Selain itu, metode ini juga berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri santri selama mengikuti program tahfidz. Keberhasilan pelaksanaan metode tasmi' didukung oleh motivasi santri, bimbingan guru, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu untuk muraja'ah, kurangnya konsistensi dalam menjaga hafalan, kesulitan menghafal ayat-ayat yang memiliki kemiripan lafaz, serta faktor psikologis seperti rasa gugup saat pelaksanaan tasmi'. Oleh karena itu, optimalisasi metode tasmi' yang didukung oleh kerja sama antara guru, orang tua, dan santri perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dan keberhasilan program tahfidz secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Achadah, A., Bisri, H., & Imamiyah., M. (2024). Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur 3 Murah Banyu Tahfidzul Qur'an Bululawang. JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam).

Afidah, S. I., & Anggraini., F. S. (2022). Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto. Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam.

Chairudin, M., Hakim, L., & Alimin, A. (2023). Internalization of character education in boarding schools. In Proceedings of International Conference on Research and Community Services (Vol. 2, No. 1, pp. 80-94).

Fatahillah, A. H., Basyar, M., & Nugroho, A. S. (2025). Metode Tasmi' pada Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.

Fazri, M., Alim, A., & Basri, S. (2026). Implementation Of The Muraja'ah And Tasmi'methods In Improving The Qur'an Memorization Ability Of Students. Islamic Education Studies: An Indonesia Journal, 9(1), 1–12.

Fitria, H. (2025). Kajian Pustaka tentang Isi dan Fungsi Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup Umat Islam. Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 3(2), 1163–1172.

Ningsih, N. A. D. K., & Ainurrofiq, F. (2023). Implementasi Metode Tasmī' Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan. JUSMA: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat.

Rifa'i, A., Rusdi, Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2024). Penguatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Tasmi' dalam Pembelajaran Tahfidz. Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan.

Saputra, D. (2021). Implementasi Metode Tasmi' dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Yusuf, A. M. (2021). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.

Zahraini, & Hizam, I. (2024). Implementasi Metode Tasmi' dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram. *Journal of Contemporary Islamic Education*.